

**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Syariah  
(Studi Kasus Wisata Syariah Telaga Biru Desa Lempong  
Kecamatan Bola Kabupaten Wajo)**

**Gusnia<sup>1</sup>, Nurlaelah Abbas<sup>2</sup> Asni Djamereng<sup>3</sup>**

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

[gusniaas@gmail.com](mailto:gusniaas@gmail.com)

[nurlaelahabbas@uin-alauddin.ac.id](mailto:nurlaelahabbas@uin-alauddin.ac.id)

[asnidjamereng2018@gmail.com](mailto:asnidjamereng2018@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Wisata Syariah Telaga Biru dan untuk mengetahui bentuk usaha ekonomi masyarakat pada pengelolaan Wisata Syariah Telaga Biru di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Dalam penjelasan jurnal ini jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan sosiologi. Sumber data primer yang didapatkan berdasarkan dari hasil wawancara informan dan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku dan dokumen yang relevan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah ada dua Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Wisata Syariah Telaga Biru yaitu: 1) Merekrut warga sekitar sebagai tenaga kerja 2) Penyediaan fasilitas untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Adapun Bentuk usaha ekonomi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Syariah Telaga Biru yaitu 1) Usaha Kuliner 2) Usaha Souvenir 3) Usaha Jasa penyewaan pelampung di sekitar Wisata Syariah Telaga Biru.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat, Wisata Syariah

**Abstrack:** This study aims to determine community empowerment efforts through the management of Telaga Biru Sharia Tourism and to find out the form of community economic business in the management of Telaga Biru Sharia Tourism in Lempong Village, Bola District, Wajo Regency. In explaining this journal, the type of research is descriptive qualitative using a sociological approach method. Primary data sources obtained based on the results of informant interviews and secondary data sources collected through relevant books and documents. Observation, interviews, and documentation as data collection methods used. Data management and analysis techniques are carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation (*display data*), and conclusion drawing. The results of this study are that there are two community empowerment efforts through the management of Telaga Biru Sharia Tourism, namely: 1) Recruiting local residents as labor 2) Provision of facilities to support community economic activities. The form of community economic business in the management of Telaga Biru Sharia Tourism is 1) Culinary Business 2) Souvenir business 3) Buoy rental service business around Telaga Biru Sharia Tourism

**Keywords:** Economic Empowerment, Community, Sharia Tourism

## **A. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan dilakukan guna untuk meningkatkan kondisi masyarakat dari ketidakberdayaan menjadi lebih sejahtera, berdaya dan mandiri. Keberdayaan masyarakat sebuah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan menjadi sumber dari ketahanan Negara.

Pembangunan ekonomi daerah melalui pariwisata merupakan kolaborasi dan perpaduan antara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah, sehingga diharapkan adanya peran dari pemerintah daerah. Untuk mengupayakan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam setiap aktivitas ekonomi yang ada di tempat pariwisata.

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu dilakukan untuk mendorong perubahan struktural, yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat. Perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh harus menunjang berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran serta, produktivitas dan efisiensi. Peningkatan ekonomi masyarakat perlu dilakukan secara bertahap, terus menerus dan terpadu, didasarkan pada kemandirian, yaitu meningkatkan kemampuan penduduk yang miskin untuk menolong diri sendiri.

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sektor pariwisata dapat dimanfaatkan dalam memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat, karena sangat berpeluang untuk merintis sebuah usaha dalam membangun dan mengembangkan sektor pariwisata.

Seiring perkembangan model industri pariwisata, belakangan ini sudah banyak bermunculan beberapa model wisata

baru yang saling menjual komoditasnya agar laku dipasaran sebagai destinasi wisata unggulan. Contohnya seperti wisata kuliner yang menjajakan jenis makanan khas daerah tertentu sebagai icon, jenis wisata alam desa konsep lama dengan muka baru misal dengan perpaduan edu-tourism, atau jenis wisata religi dengan konsep paket wisata kunjungan makam tokoh-tokoh agama yang sangat berkembang pesat di sebagian besar masyarakat pulau jawa. Di antara banyak jenis konsep pariwisata tersebut, satu hal yang juga trend dan sempat menjadi polemik terkait pola pengembangan wisata nasional, yakni konsep pariwisata syariah (Halal Tourism).

Wisata syariah atau biasa disebut sebagai wisata halal, halal yang dimaksud ada beberapa komponen yaitu fasilitas, kebersihan, keamanan, ramah lingkungan dan sehat. Wisata Syariah adalah sebuah destinasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata Muslim dan terverifikasi halal secara menyeluruh. Pada tahun 1967 telah dilaksanakan konferensi di Cordoba, Spanyol oleh World Tourism Organization (UNWTO) dengan judul "Tourism and Religions: A Contribution to the Dialogue of Cultures, Religions and Civilizations" (UNWTO, 2011). Wisata ziarah meliputi aktivitas wisata yang didasarkan atas motivasi nilai religi tertentu seperti Hindu, Budha, Kristen, Islam, dan religi lainnya. Seiring waktu, fenomena wisata tersebut tidak hanya terbatas pada jenis wisata ziarah tertentu, namun berkembang ke dalam bentuk baru nilai-nilai yang bersifat universal seperti kearifan lokal, memberi manfaat bagi masyarakat, dan unsur pembelajaran. Dengan demikian bukanlah hal mustahil jika wisatawan Muslim menjadi segmen baru yang sedang

berkembang pada arena pariwisata dunia.

Kabupaten Wajo berjarak kurang lebih 250 KM dari Kota Makassar, yang dijuluki sebagai Kota Sutra karena terkenal dengan kualitas kain sutranya. Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata Kabupaten Wajo juga mengembangkan taman wisata Syariah NBS Telaga Biru merupakan destinasi wisata yang terletak di kompleks Pesantren Nurmilad, di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan dengan latar belakang persawahan di atas lahan seluas 6 hektar. Wisata Syariah NBS Telaga Biru merupakan destinasi wisata yang mengung konsep wisata syariah dan budaya dunia. Telaga Biru memiliki beberapa fasilitas, seperti dinasti kolam syariah, replika Ka'bah, taman replika dunia dan fasilitas lain-lainnya.

Lokasi Telaga Biru mempunyai jarak tempuh yang terbilang cukup jauh dari perkotaan akan tetapi tidak mematahkan semangat para wisatawan untuk berkunjung. Objek wisata ini juga terbilang masih baru dan berhasil menarik perhatian banyak pengunjung dari wilayah Kabupaten Wajo maupun dari luar kabupaten seperti, Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Luwu. Lokasi yang strategis menentukan kelangsungan dari suatu usaha masyarakat dalam pemanfaatan lokasi wisata sebagai ladang mencari nafkah, seperti yang kita ketahui. Salah satu kemandirian ekonomi yang dibangun oleh sebagian masyarakat kita adalah membangun usaha mandiri.

Wisata Telaga Biru dengan fasilitas yang tersedia tergolong bagus mampu menarik perhatian pengunjung sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, dimana masyarakat menggunakan

lingkungan wisata syariah untuk merintis sebuah usaha, bahkan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah Telaga Biru juga memanfaatkan lahan rumah sebagai lahan parkir jika parkir yang disediakan telah penuh. Pelaku UMKM dari luar daerah juga ikut memanfaatkan destinasi wisata tersebut untuk berjualan di sekitar destinasi wisata pada saat hari libur terutama pada libur sekolah, natal, idul adha, idul fitri dan hari libur lainnya. Penyediaan lahan atau fasilitas untuk para pelaku UMKM di kawasan wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian ini bersifat di lapangan maka peneliti secara langsung melihat objek (sasaran) yang akan di wawancarainya yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan wisata syariah telaga biru Desa Lempong, Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung kelapangan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pengelola tempat wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga bisa memperoleh data yang akurat nantinya.

Adapun sumber data yang mendukung baik data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah pengumpulan yang diperoleh dengan teknik wawancara dengan para narasumber di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, baik yang dilihat, didengar, dan wawancara mendalam dengan informan. Sumber data

sekunder adalah Sumber data Sekunder yaitu mencakup data atau data yang diperoleh dari instansi lokasi penelitian, literatur serta peraturan-peraturan yang ada relevansinya dengan materi yang dibahas.

Adapun instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data, Instrumen yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah instrument pokok dan instrumen pendukung. Instrumen pokok adalah informan yang akan diwawancarai, sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara, kamera untuk mengambil gambar, alat perekam suara, dan alat tulis serta daftar pertanyaan agar mempermudah dalam pengumpulan data yang berupa sumber primer dan sekunder.

Dalam menganalisa data pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### C. HASIL PENELITIAN

#### *Upaya Pemberdayaan Masyarakat pada Pengelolaan Wisata Syariah Telaga Biru Telaga Biru di Desa Lempong, Kecamatan Bola Kabupaten Wajo*

Pengembangan pariwisata dapat menguntungkan bagi masyarakat karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru terutama untuk daerah wisata, Sehingga dapat meningkatkan dan meratakan pendapatan rakyat. Selain dukungan pemerintah dan potensi Wisata Telaga Biru Syariah, pelibatan masyarakat menjadi komponen penting agar pemberdayaan masyarakat dapat terjadi. Tanpa itu, pemberdayaan masyarakat tidak akan berhasil.

Pengelolaan tempat Wisata Syariah Telaga Biru dikelola kurang lebih sekitar 6

tahun semenjak didirikannya, dan objek wisata tersebut terbilang masih baru dan masih dalam tahap pembangunan. Pada awal dibukanya objek wisata telaga biru hanya ada beberapa icon dan fasilitas yang bisa dinikmati karena proses pembangunannya secara bertahap serta hasil dari pengelolaan wisata syariah telaga biru memberikan kontribusi kepada pesantren Nurmilad Boarding School. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Wisata Syariah Telaga Biru yaitu :

#### 1. Merekrut Warga Sekitar sebagai Tenaga Kerja

Wisata Syariah Telaga Biru memberikan dampak kepada masyarakat seperti mempunyai pekerjaan, dan akhirnya mendapatkan sumber pendapatan dengan mencapai penghasilan yang maksimal. Sumber pendapatan rata-rata masyarakat Desa Lempong adalah dari hasil bertani yang pendapatannya musiman.

Wisata Syariah Telaga Biru dinaungi oleh Yayasan Karya Cipta didirikan oleh Prof. Wahyuddin Latunreng yang juga menaungi pondok pesantren Nurmilad Boarding School, NBS Bakery, dan depot air mineral NBS yang bertempat di Desa Lempong. Dengan hadirnya Yayasan Karya Cipta memberikan kontribusi pada pembangunan daerah dan mengurangi angka pengangguran sehingga angka pendapatan mengalami peningkatan. Yayasan Karya Cipta mempekerjakan masyarakat Desa Lempong pada pengelolaan pondok pesantren Nurmilad Boarding School, NBS Bakery, dan depot air mineral NBS serta Wisata Syariah Telaga Biru. Industri pariwisata sangat berperan besar dalam menyerap tenaga kerja, sehingga menjadi salah satu bidang yang harus dimajukan agar dapat menjadi wadah dalam memperluas prospek

lapangan kerja.

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Wisata Syariah Telaga Biru yaitu penyediaan lapangan pekerjaan untuk bekerja pada objek wisata, baik sebagai tenaga staf maupun buruh kerja Wisata Syariah Telaga Biru dengan mempekerjakan 15 orang karyawan tetap. Pengurus inti dari pengelolaan Wisata Syariah Telaga Biru merupakan tenaga pengajar dari Pesantren Numilad Boarding School, sementara pengelola lainnya merupakan masyarakat Desa Lempong. Selain menjadi staf, pihak Telaga Biru juga mempekerjakan masyarakat sebagai cleaning service dan juru parkir.

Terbatasnya jumlah karyawan tetap dikarenakan objek Wisata Syariah Telaga Biru yang masih terbilang baru dan jumlah pengunjung yang tidak menetap atau kurang ramai pada waktu tertentu, oleh karena itu pihak pengelola lebih tertarik untuk mengambil pekerja dari luar untuk membantu dalam menjaga kondisi fasilitas dan kebersihan lokasi Wisata Syariah Telaga Biru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola tempat wisata upah yang diberikan kepada tenaga kerja khususnya cleaning service perminggunya yaitu sebesar Rp.200.000 dan jika mengalami lonjakan pengunjung maka upah sebelumnya akan ditambah sesuai dengan kondisi pengunjung. Tak hanya itu pihak pengelola juga mempekerjakan masyarakat sebagai juru parkir dengan pendapatan dibagi hasil 60% untuk juru paker dan 40% untuk kontribusi ke Telaga Biru.

Perekrutan tenaga kerja berpengaruh pada kondisi sosial masyarakat sehingga dengan adanya perekrutan tenaga kerja mempunyai hubungan terhadap

kesejahteraan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa pengaruh perekrutan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat apabila perekrutan tenaga kerja meningkat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Penyediaan Fasilitas untuk Mendukung Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Wisata Syariah Telaga Biru juga memberikan peluang bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha atau melakukan perputaran ekonomi dengan pengadaan fasilitas berdasarkan dengan konsep pemberdayaan ekonomi, kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya yaitu pemberian kesempatan atau akses terhadap sumber daya untuk produksi khususnya pemberian modal. Pemberian modal atau fasilitas dalam mendukung aktivitas ekonomi dengan cara mendirikan beberapa kios khusus didalam area Telaga Biru dan menyediakan sebuah pasar mini yang berada langsung didepan pintu masuk telaga biru.

Untuk penyediaan kios yang ada didalam lokasi Telaga Biru pihak pendiri lebih memprioritaskan keluarganya yang tidak memiliki pekerjaan untuk diberdayakan.

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas bahwa proses pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dari lapisan masyarakat yang utama yaitu keluarga. Pola pemberdayaan masyarakat khususnya keluarga menekankan kepada model atau struktur dalam sebuah proses yang dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan serta pendapatan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Penyediaan kios didalam lokasi

telaga biru adalah 5 (lima) kios yang dapat digunakan untuk membuka usaha. Hal ini dibuktikan dari pengamatan secara langsung di lapangan bahwa 5 kios tersebut dimanfaatkan pihak keluarga untuk melakukan usaha kecil-kecilan.

Penggunaan kelima kios tersebut tidak memiliki biaya pajak hanya saja mereka diwajibkan membayar uang kebersihan sesuai dengan jumlah pendapatannya.

Dalam kegiatan yang mengarah pada peningkatan perekonomian warga sekitar, objek wisata syariah telaga biru telah melakukan analisa tentang potensi yang mendatangkan keuntungan untuk warga. Sehingga wisata syariah telaga biru juga memberikan fasilitas berupa pasar mini yang juga merupakan alat atau wadah yang dibutuhkan untuk pengembangan bidang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Hasil wawancara lanjutan menjelaskan bahwa setelah memberdayakan keluarga maka ia kemabli memperhatikan masyarakat sekitar dengan memberikan fasilitas berupa pasar mini disediakan pihak Wisata Syariah Telaga Biru dalam bentuk lapak sehingga masyarakat Desa Lempong bisa berjualan aneka makanan disana. Adapun alur yang dilakukan wisata syariah telaga biru dalam mengajak masyarakat untuk berjualan di pasar mini yaitu :

- a. Pengadaan lapak di pasar mini dengan luas masing-masing lapak 2 m<sup>2</sup>.
- b. Sosialisasi tentang penyediaan pasar mini sebagai tempat masyarakat mengembangkan usahanya dan sebagai lahan penghasilan.
- c. Pembuatan surat perizinan untuk berdagang di pasar mini.

Dalam proses mengajak masyarakat

untuk berjualan pihak pengelola Wisata Syariah Telaga Biru mengalami kendala karena masyarakat kurang tertarik untuk berdagang disana dengan ketakutan barang dagangan tidak laku. Tetapi dengan pesatnya pengunjung dapat membantu pihak Wisata Syariah Telaga Biru dalam penyadaran masyarakat bahwa dengan berjualan dipasar mini dapat memberikan penghasilan yang menjanjikan. Meningkatnya jumlah pengunjung mempengaruhi nilai belanja pengunjung dalam berbelanja artinya semakin banyaknya pengunjung peluang barang dagangan masyarakat laku atau habis terjual semakin besar.

Latar belakang utama dibangunnya fasilitas tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun penciptaan kesempatan kerja agar mengurangi angka pengangguran yang ada, khususnya di Desa Lempong. Selaras dengan hal-hal yang melatarbelakangi dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat adapun tujuannya yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan usaha kecil yang berada di dalam kawasan wisata syariah telaga biru, karena berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

### ***Bentuk Usaha Ekonomi Masyarakat Pada Pengelolaan Wisata Syariah Telaga Biru Telaga Biru Di Desa Lempong, Kecamatan Bola***

Tumbuhnya usaha kecil dan koperasi di sekitar kawasan wisata sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan kawasan wisata syariah Telaga Biru karena pengelolaannya yang terintegrasi. Pendapatan pelaku usaha kecil dan koperasi meningkat seiring dengan berkembangnya kawasan wisata. Hadirnya usaha ekonomi masyarakat mampu menciptakan ekosistem

pariwisata karena menyediakan berbagai kebutuhan pengunjung ketika berada di objek wisata. Berdasarkan pengamatan secara langsung peneliti, Bentuk Usaha ekonomi yang dimiliki masyarakat yaitu berjualan Makanan Ringan, Minuman Dingin, Warung Bakso, Aksesoris dan jasa penyewaan pelampung.

#### 1. Usaha Kuliner

Bisnis usaha makanan ringan merupakan salah satu bisnis berskala rumah tangga yang memiliki peluang/potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dalam masa sekarang. Jenis usaha makanan ringan ini sebagian besar berjualan setiap hari tanpa memandang hari libur maupun hari kerja/sekolah. Usaha ini dilakukan dengan menggunakan Fasilitas Kios ataupun lapak yang ada di Pasar Mini. Jenis usaha yang dilakukan ini terdiri dari jenis makanan ringan, seperti aneka jajanan snack, popcorn, pentolan dan sebagainya. Adapun jumlah Unit Usaha yang menyediakan aneka jajanan makanan ringan tersebut terdiri dari 4 (unit), hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa alur yang ditempuh untuk memulai usahanya yaitu hanya dengan melakukan perizinan dan mendapat ajakan dari pihak wisata dan selama berjualan hanya dimintai uang kebersihan oleh pihak pengelola.

Pendapatan rata-rata pelaku yang didapatkan dalam seminggu tidak menentukan terkadang mereka mendapat Rp.500.000 dalam seminggu kadang juga Rp.100.000 dalam seminggu hal ini dikarenakan oleh jumlah wisatawan yang tidak menentu.

Hadirnya Wisata Syariah Telaga biru memberikan inovasi kepada masyarakat

untuk membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hidupnya. Salah satu bentuk usaha yang dimiliki masyarakat yaitu berjualan minuman dingin seperti pop ice, thai tea, green tea dan berbagai jajanan minuman lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa hari kerja yaitu setiap hari sabtu, minggu dan hari libur besar, dengan alasan berjualan di hari tertentu saja karena jumlah pengunjung yang tidak bisa diperkitakan banyak atau tidaknya jumlah pengunjung setiap harinya.

Dalam penyediaan bahan baku Riskayanti berbelanja bahan bakunya di pasar Tradisional Solo yang dilakukan dilakukan sesuai dengan kekurangan yang ada di lapak, terkadang penyediaan bahan baku 3-4 kali dalam sebulan.

Harga jual untuk usaha ini pada kisaran Rp.5.000 sampai dengan Rp.10.000, penghasilan yang didapatkan dari hasil berjualan setiap minggunya kurang lebih Rp.200.000, yang sebelumnya hanya mengandalkan hasil pertanian yang tidak menentu tiap harinya. Walau pendapatannya tidak secara signifikan tetapi Riskayanti (23 Tahun) sangat senang bisa membantu suaminya dalam menghidupi kebutuhan sehari-hari.

Unit usaha yang tercipta di kawasan Wisata Syariah Telaga Biru salah satunya yaitu warung bakso yang dibuka sejak 2017 bersamaan dengan resminya Wisata Syariah Telaga Biru dibuka untuk umum. Sejak dibuka warung bakso terbilang cukup ramai oleh wisatawan yang tidak membawa bekal dari rumah, harga bakso per porsi mulai dari Rp.18.000-Rp.25.000.

#### 2. Usaha Cendramata

Jenis produk souvenir yang terdapat pada usaha souvenir di kawasan objek wisata

Syariah Telaga Biru adalah produk yang berasal dari luar negeri yang mengaitkan karakteristik dari objek wisata. Wisata Syariah Telaga Biru yang terkenal dengan replika Ka'bahnya dan praktek haji atau manasiknya maka Pengelola Wisata Syariah Telaga Biru membuka kios souvenir yang identik dengan oleh-oleh khas jamaah haji seperti air zam-zam, tasbih, kemenyan, kurma, lipstick, gantungan kunci dan parfum.

Pengadaan barang atau souvenir dilakukan dengan membeli di toko oleh-oleh khas Mekkah yang ada di Kota Sengkang tepatnya di Toko Jeddah dan terkadang melakukan transaksi online untuk pemenuhan barang dagangan karena lokasi Wisata Telaga Biru terbilang cukup jauh dari pusat kota dan akses kendaraan umum terbilang sulit.

Hadirnya usaha souvenir sangat memberikan kontribusi yang besar dan terbukti dengan kondisi perekonomian keluarganya yang saat ini mulai membaik, sehingga dengan adanya usaha ini pendapatan keluarga beliau mengalami perubahan khususnya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari agar keberlangsungan hidup mereka tetap stabil dan terjaga.

### 3. Usaha Jasa Penyewaan Ban

Tipe usaha jasa penyewaan pelampung lebih diminati oleh anak-anak karena pelampung digunakan untuk membantu mereka berenang. Ban dalam yang digunakan sebagai pelampung disediakan di sekitar kolam renang Telaga biru dengan harga sewa ban pelampung seharga Rp.10.000/jam untuk ban yang kecil dan Rp15.000/jam untuk ban yang besar. Pada saat hari libur pemilik usaha penyewaan ban pelampung dapat menyewakan ban sebanyak 8 sampai

dengan 15 unit per hari dan pada saat hari libur atau akhir pekan bisa mencapai 20 unit per hari.

Penghasilan yang di peroleh dari usaha jasa penyewaan pelampung dapat memberikan keuntungan sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dan membantu penghasilan keluarga. Dampak perekonomian terlihat dari aktivitas menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik, dimana sebelum berkembangnya obyek wisata aktivitas informan hanyalah seorang ibu rumah tangga, namun dengan adanya pengelolaan obyek wisata telaga biru ia mendapatkan pekerjaan sampingan (tambahan) untuk menambah pendapatan.

Pendapatan yang bersumber dari pendapatan usaha biasanya diperoleh dari hasil penjualan penjualan jasa. Pendapatan ekonomi masyarakat nampak terlihat dari hasil pengelolaan wisata Syariah Telaga Biru dengan baik, dimana masyarakat bisa menjual aneka kuliner, penyewaan alat renang untuk menunjang pendapatan ekonomi mereka.

Dari hasil wawancara dengan beberapa Informan terungkap jika hambatan yang dialami dalam aktivitas usaha ekonomi yaitu:

- 1) Jarak tempuh dari pusat kota yang lumayan jauh serta infrastruktur jalur yang kurang memadai. Imbas dari infrastruktur yang kurang memadai menyebabkan terbatasnya jumlah kendaraan yang bisa menjangkau letak wisata sehingga membatasi transportasi bahan baku dari pemasok. Keadaan ini menimbulkan pemasok kurang memenuhi pesanan yang diperlukan oleh kawasan wisata.
- 2) Terbatasnya variasi produk yang ditawarkan mempengaruhi minat beli

masyarakat. Rendahnya daya beli juga menjadi kendala usaha ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Untuk menghemat biaya, pengunjung tempat wisata membawa makanan sendiri dari rumah.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dengan menganalisis data, keterangan dan penjelasan yang penulis peroleh maka dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Wisata Syariah Telaga Biru yaitu: penyerapan tenaga kerja dan penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat Desa Lempong yang bekerja menjadi pengelola dan karyawan di Telaga Biru serta menyediakan fasilitas berupa kios dan pasar mini untuk masyarakat sekitar Wisata Syariah Telaga Biru terkhususnya masyarakat Desa Lempong. Keberadaan objek wisata Syariah Telaga Biru membuat masyarakat berinovasi dalam membuat usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat membuka usaha jajanan baik makanan, minuman, bakso, dan souvenir, serta Beberapa masyarakat juga membuka jasa penyewaan pelampung disekitar Wisata Syariah Telaga Biru.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abū Dāwud Sulaymān bin al-Ash\_ath al-Sijistānī al-Azdī. Sunan Abī Dāwud. Vol.3.4 vol. Bairut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1983.

Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus

Sunnah. Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,

Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2005.

Arjana, Bagus Gusti, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016.

Djakfar, Muhammad. *Pariwisata halal perspektif multidimensi: peta jalan menuju pengembangan akademik & industri halal di Indonesia*. UIN-maliki Press, 2017.

Dr Maryani Dedeh dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019

Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif /Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI

Maak, Clarce Sarliana, Maria Prudensiana Leda Muga, and Novi Theresia Kiak. "Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi." *OECONOMICUS Journal of Economics* Vol 6 No.2 (2022): 102-115.

Mabrurin, Achmad. Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (*Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri*). Diss. IAIN Tulungagung, 2019.

Maulana, Dimas Firli. *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Melalui Homestay Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Nurqori, Jurais. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Syariah: Peluang Dan Tantangan (Studi Kasus: Desa Wisata Brayut, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman*. Diss. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020.

- Noviantoro, Kurnia Maulidi, and Achmad Zurohman. "Prospek pariwisata syariah Halal Tourism): Sebuah tantangan di era revolusi industri 4.0." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 8 No.2 (2020): 275-296.
- Pelu, Ibnu Elmi AS, Rahmad Kurniawan, dan Wahyu Akbar. "Pariwisata syariah pengembangan wisata halal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah." (2020).
- Putri, Arlita Trisdyani. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Pada Petani Pepaya California Desa Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus*). Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Prasetyo, Iwan, and Wyati Saddewisasi. "Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Mangunharjo kecamatan Tembalang Kota Semarang." *Jurnal Riptek* 14.1 (2020): 60-64.
- Republik Indonesia "Undang-Undang Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan"
- Setiawati, Rita. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan Syekh Asnawi di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2020.
- Sofyan, Riyanto. *Prospek bisnis pariwisata syariah*. Buku Republika, 2012.
- Sumodiningrat, Gunawan. "Membangun Perekonomian Rakyat; Seri Ekonomika Pembangunan." (1998).
- Syarifuddin dkk, *Ekonomi Syariah*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Yoeti, Drs. Oka A. MBA. Bandung Angkasa "Pengantar ilmu pariwisata." (1996)